

**PENINGKATAN DISIPLIN MELALUI PENDEKATAN KONSELING KELOMPOK
BEHAVIORISTIK PADA PESERTA DIDIK KELAS VII-F DI SMP NEGERI 1 CIAMPHEL
KABUPATEN KARAWANG PADA SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh:

DANA SURYAATMAJA

Guru SMP Negeri 1 Ciampel Kabupaten Karawang

ABSTRAK

Permasalahan pada penelitian ini adalah apakah ada peningkatan disiplin melalui pendekatan konseling kelompok behavioristik pada peserta didik kelas VII-F di SMP Negeri 1 Ciampel kabupaten Karawang pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Kemudian penelitian ini bertujuan agar peserta didik mengetahui adanya peningkatan disiplin melalui pendekatan konseling kelompok behavioristik pada peserta didik kelas VII-F di SMP Negeri 1 Ciampel Kabupaten Karawang pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Adapun manfaat bagi peserta didik menjadi terbiasa disiplin melalui pendekatan konseling kelompok behavioristik pada peserta didik kelas VII-F di SMP Negeri 1 Ciampel kabupaten Karawang pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Terbukti dengan perkembangan yang dipaparkan dari siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Perubahan tersebut berupa perubahan prilaku positif dan pada siklus ke dua dan ketiga terdapat perubahan prilaku yang lebih positif lagi. Diharapkan dengan penelitian ini guru memiliki kebiasaan menamakan kedisiplinan kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Disiplin, Pendekatan Konseling Kelompok Behavioristik, Kelas VII-F di SMP Negeri 1 Ciampel kabupaten Karawang.*

PENDAHULUAN

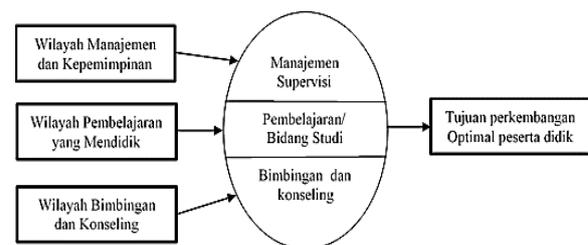
Era globalisasi menuntut kita untuk menyesuaikan diri terhadap

perubahan yang terjadi supaya tidak tertinggal oleh akibat perubahan itu, yaitu dengan pendidikan yang memadai. Hanya dengan pendidikan, seseorang akan memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang tidak terlindas oleh perkembangan zaman. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengem-bangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Selanjutnya UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 10 menyatakan bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang membantu peserta didik untuk mengembangkan potensinya secara optimal, sehingga peserta didik yang bersangkutan mampu menyesuaikan diri dengan memadai, baik terhadap dirinya maupun lingkungannya. Oleh karena itu, sekolah dapat memberikan pelayanan pendidikan kepada peserta didik tidak hanya melalui pelayanan pengajaran dan administrasi, melainkan juga melalui pelayanan bimbingan dan konseling sehingga peserta didik dapat merencanakan arah peminatan sesuai dengan kemampuan dan cita-citanya. Hal ini sejalan dengan Permendiknas No. 22 tahun 2006 yang menempatkan bimbingan dan konseling sebagai bagian integral dari standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah.



Gambar 1
Posisi Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan

Bimbingan Konseling sebagai salah satu bagian di lembaga pendidikan formal merupakan wahana untuk meningkatkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Prilaku peserta didik bukanlah hasil dari dorongan tidak sadar melainkan merupakan hasil belajar, sehingga ia dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkreasi kondisi-kondisi pembentukan tingkah laku.

METODE PENELITIAN

1. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada kelas VII-F semester ganjil SMP Negeri 1 Ciampel Kabupaten Karawang tahunpelajaran 2015/2016 dengan jumlah peserta didik delapan siswa terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 5 Siswa perempuan.

2. Karakteristik Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Negeri 1 Ciampel kabupaten

Karawang pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016 dengan permasalahan-an peningkatan disiplin melalui konseling kelompok behavioristik di kelas VII-F SMP Negeri 1 Ciampel kabupaten Karawang .

3. Variable Penelitian

- a. Konseling Kelompok
- b. Pendekatan Behavioristik

4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini ditempuh melalui 3 siklus, yaitu siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Dalam setiap siklus tindakan meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan, pengamatan (Observing), Refleksi (Reflekting).

5. Tindakan Pada Setiap Siklus

- a. Perencanaan, kegiatan yang dilakukan,
- b. Pelaksanaan tindakan (acting)
- c. Pengamatan (Observing)
- d. Refleksi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah dilakukan tindakan konseling kelompok dengan pendekatan behavioristik pada siklus ke-1, diperoleh prosentase refleksi perubahan prilaku klien, seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Refleksi Hasil Pengamatan Siklus ke-1

N O	Nama	Gejala Masalah (Kondisi Awal)	% Refleksi Perubahan Prilaku	Kategori
1	A	Sering keluar masuk kelas, jalan-jalan di kelas, kekendangan di kelas, nongkrong dipintu, baju seragam tak rapih	40	Kurang
2	B	Malak ke teman di kelas, sering memeludah di kelas, Mengancam, mendegulkan kepala siswi di kelasnya, seragam tak rapih	60	Cukup
3	C	Kelaar masuk kelas, nongkrong di pintu kelas, kekendangan, sering ke WC, seragam tak rapih	40	Kurang
4	D	Bolos, PR belum dikejakan, masuk kelas terlambat, seragam tak rapih	60	Cukup
5	E	Jalan-jalan dikelas, mengganggu teman yang menulis, nyanyi dikelas, seragam tak rapih	50	Cukup
6	F	Duduk tidak menetap, sering nyanyi dikelas, sering memukul, bicaranya kasar	50	Cukup
7	G	Sering nyubit temannya, sering mojak berduaan dengan laki, bicaranya kasar, di bawah mejanya banyak sampah	50	Cukup

8	H	Tak mau ngasih contekan PR, sering menghapus tulisan di papan tulis yang Cukup di tulis, sering makan di kelas, sampah di masukan dibawah meja	60	Cukup
---	---	--	----	-------

Setelah dilakukan tindakan konseling kelompok dengan pendekatan behavioristik pada siklus ke-2, dengan terlebih dahulu pada tahap kegiatan adanya penekanan komitmen diantara anggota diperoleh prosentase refleksi perubahan prilaku klien, seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Refleksi Hasil Pengamatan Siklus ke-2

N O	Nama	Gejala Masalah (Kondsi Awal)	% Refleksi Perubahan Prilaku	Kategori
1	A	Sering keluar masuk kelas, jalan-jalan di kelas, kekendangan di kelas, nongkrong dipintu, baju seragam tak rapih	50	Cukup
2	B	Malak ke teman di kelas, sering memeludah di kelas, Mengancam, mendegulkan kepala siswi di kelasnya, seragam tak rapih	60	Cukup
3	C	Keluar masuk kelas, nongkrong di pintu kelas, kekendangan, sering ke WC, seragam tak rapih	60	Cukup
4	D	Bolos, PR belum dikejakan, masuk kelas terlambat, seragam tak rapih	75	Baik
5	E	Jalan-jalan dikelas, mengganggu teman yang menulis, nyanyi di kelas, seragam tak rapih	75	Baik
6	F	Duduk tidak menetap, sering nyanyi dikelas, sering memu-kul, bicaranya kasar	50	Cukup
7	G	Sering nyubit temannya, sering mojak berduaan dengan laki, bicaranya kasar, di bawah mejanya banyak sampah	60	Cukup
8	H	Tak mau ngasih contekan PR, sering menghapus tulisan di papan tulis yang Cukup di tulis, sering makan di kelas, sampah di masukan dibawah meja	60	Cukup

Tindakan konseling kelompok dengan pendekatan behavioristik pada siklus ke-3, khususnya pada langkah kegiatan selain adanya penekanan komitmen diantara anggota juga adanya laporan kehadiran sebelum masuk kelas pada jam pertama ke ruang bimbingan konseling, diperoleh prosentase refleksi perubahan prilaku klien setelah dilakukan kegiatan pada siklus ketiga, seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Refleksi Hasil Pengamatan Siklus ke-3

N O	Nama	Gejala Masalah (Kondsi Awal)	% Refleksi Perubahan Prilaku	Kategori
1	A	Sering keluar masuk kelas, jalan-jalan di kelas, kekendangan di	60	Cukup

		kelas, nongkrong dipintu, baju seragam tak rapih		
2	B	Malak ke teman di kelas, sering memeludah di kelas, Mengancam, mendegulkan kepala siswi di kelasnya, seragam tak rapih	60	Cukup
3	C	Keluar masuk kelas, nongkrong di pintu kelas, kekendangan, sering ke WC, seragam tak rapih	75	Baik
4	D	Bolos, PR belum dikejakan, masuk kelas terlambat, seragam tak rapih	75	Baik
5	E	Jalan-jalan dikelas, mengganggu teman yang menulis, nyanyi dikelas, seragam tak rapih	75	Baik
6	F	Duduk tidak menetap, sering nyanyi dikelas, sering memukul, bicaranya kasar	70	Cukup
7	G	Sering nyubit temannya, sering mojak berduaan dengan laki, bicaranya kasar, di bawah mejanya banyak sampah	75	Baik
8	H	Tak mau ngasih contekan PR, sering menghapus tulisan di papan tulis yang Cukup di tulis, sering makan di kelas, sampah di masukan dibawah meja	75	Baik

Pembahasan

1. Siklus Pertama

Pada siklus pertama ini di dilaksanakan selama satu kali pertemuan. Pada pertemuan pertama ini peneliti sudah langsung menerapkan pendekatan yang ditawarkan pendekatan behavior dalam konseling kelompok. Dari hasil penelitian di pertemuan yang pertama ini peneliti sudah menemukan hasil yang positif.

Hal ini terbukti dengan adanya tanggapan siswa terhadap pendekatan behavior di aplikasikan dalam konseling kelompok siswa kelas VII-F semester ganjil. SMP Negeri 1 Ciampel kabupaten Karawang tahun pelajaran 2015/2016 yang mendapat konseling kelompok dengan pendekatan behavior dengan masalah tertentu dapat mengamil keputusan terbaik atas masalahnya. Adanya perubahan perilaku klien 0% -19% termasuk kategori sangat rendah, 20% - 39 % rendah, 40% – 59% termasuk kategori cukup, 60% - 79% termasuk kategori baik, 80% - 100% sangat baik . Interval keterkaitan tersebut sesuai engan pendapat Sugiyono, (2008:248).

2. Siklus Kedua

Siklus kedua ini adalah sebagai refleksi dari siklus yang pertama. Kesalahan yang terjadi

di siklus yang pertama, diharapkan tidak terulang lagi pada siklus yang kedua ini. Pada siklus pertama ada permasalahan yaitu tentang pemberian pendekatan behavior pada siswa kelas VII-F semester ganjil. SMP Negeri 1 Ciampel kabupten Karawang tahun pelajaran 2015/2016

3. Siklus Ketiga

Siklus ketiga ini adalah sebagai refleksi dari siklus yang kedua. Kesalahan yang terjadi di siklus yang kedua, diharapkan tidak terulang lagi pada siklus yang ketiga ini. Pada siklus kedua masih ada permasalahan yaitu tentang pemberian pendekatan behavior pada siswa kelas VII-F semester ganjil. SMP Negeri 1 Ciampel kabupten Karawang tahun pelajaran 2015/2016 setelh pada siklus ketiga peserta didik telah menunjukkan perubahn prilakuyang signifikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada BAB terdahulu, maka penulis membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan kelas VII-F semester ganjil. SMP Negeri 1 Ciampel kabupten Karawang tahun pelajaran

2015/2016. Dengan masalah yang harus di terapi dengan pendekatan behavior menghasilkan penuntasan terhadap disiplin peserta didik secara efektif dan efisien.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis membuat saran- saran berikut:

- 1) Untuk penerapan konseling kelompok dengan pendekatan behavior. Penerapan metode behavior ini harus tepat sasaran pada siswa yang memang membutuhkan terapi behavior.
- 2) Penanganan kasus dengan konseling kelompok, alangkah lebih baiknya ditinlanjuti dengan penanganan konseling individu.
- 3) Pendekatan Behavior diterapkan ke peserta didik dalam menangani permasalahannya, alangkah lebih baiknya ada tauladan dari yang mengajar, seperti ketepatan guru masuk kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Simbingan Konseling SMP/MTs. Jakarta: BPSDMPKPMP
- Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar Isi, Jakarta: Permendiknas.
- Prayitno. 1995. Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentag Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta

